

Literature Review : Pengetahuan, Sikap dan Perilaku dalam Pemberian ASI Eksklusif

Septabela Mahardika¹, Muliana², Fitri Rismawati³, Syarifah Zaidah Putri Al-Hinduan⁴, Hermin Limbu⁵, Lilis Jayanti⁶, Riski Febriana Dewi⁷, Siti Shofia Luthfiyati Annisa⁸, Dina⁹, Anggun Puspita Dewi¹⁰, Hapsari Windayanti¹¹

¹Kebidanan Program Sarjana, Fakultas Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo, septabelamahardika@yahoo.co.id

² Kebidanan Program Sarjana, Fakultas Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo, mulymuliana2333@gmail.com

³Kebidanan Program Sarjana, Fakultas Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo, fitri.risma89@gmail.com

⁴Kebidanan Program Sarjana, Fakultas Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo, syarifahzaidahputri@gmail.com

⁵Kebidanan Program Sarjana, Fakultas Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo, limbhermin@gmail.com

⁶ Kebidanan Program Sarjana, Fakultas Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo, lilislichae@gmail.com

⁷Kebidanan Program Sarjana, Fakultas Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo, putrialluna165@gmail.com

⁸Kebidanan Program Sarjana, Fakultas Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo, sitisofi63@gmail.com

⁹Kebidanan Program Sarjana, Fakultas Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo, dinaunw89@gmail.com

¹⁰Kebidanan Program Sarjana, Fakultas Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo, anggunsuci480@gmail.com

¹¹Kebidanan Program Sarjana, Fakultas Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo, hapsari.email@gmail.com

Korespondensi Email: anggunsuci480@gmail.com

Article Info	Abstract
<i>Article History</i> Submitted, 2025-06-23 Accepted, 2025-06-28 Published, 2025-07-04	<i>Exclusive breastfeeding is breast milk given to babies up to 6 months of age without any complementary foods except medicines and vitamins (Astuti et al., 2020). Breastfeeding is a scientific process, and millions of mothers around the world successfully breastfeed their babies without ever reading a book on breastfeeding. With the times, the science of breastfeeding is sometimes forgotten. In this study, the design or model used was a literature review, also known as a literature review. This literature review was obtained from Google Scholar and PubMed databases with publication years 2009-2024. The results of the study include the triggering factors in exclusive breastfeeding to infants are knowledge, attitudes, and behavior of mothers, where most mothers still do not understand the benefits of exclusive breastfeeding. The coverage of exclusive breastfeeding is still below the target so it is hoped that there will be efforts to provide comprehensive education for the community regarding the importance of exclusive breastfeeding for 6</i>
<i>Keywords: Exclusive Breastfeeding, Knowledge, Attitudes, Behavior</i>	
<i>Kata Kunci: ASI Eksklusif, Pengetahuan, Sikap dan Perilaku</i>	

months, and breastfeeding continues until the age of 2 years. The role of health workers is needed to provide education related to the importance of exclusive breastfeeding, lactation management education so that mothers will be more motivated to provide exclusive breastfeeding.

Abstrak

ASI eksklusif adalah air susu ibu yang diberikan kepada bayi sampai dengan usia 6 bulan tanpa makanan pendamping apapun kecuali obat-obatan dan vitamin (Astuti et al., 2020). Menyusui adalah suatu proses ilmiah, dan berjuta-juta ibu di seluruh dunia berhasil menyusui bayinya tanpa pernah membaca buku tentang ASI. Seiring dengan perkembangan zaman, ilmu tentang menyusui kadang-kadang dilupakan. Dalam penelitian ini, desain atau model yang digunakan adalah tinjauan pustaka, juga dikenal sebagai tinjauan literatur. Literature Review ini didapatkan dari database Google Scholar dan PubMed dengan tahun publikasi 2009-2024. Literatur review ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu dalam pemberian ASI Eksklusif, di mana sebagian besar ibu masih belum paham tentang manfaat pemberian ASI Eksklusif. Cakupan pemberian ASI Eksklusif masih dibawah target sehingga diharapkan adanya upaya dalam memberikan edukasi yang menyeluruh bagi masyarakat terkait dengan pentingnya pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan, dan ASI terus dilanjutkan hingga usia 2 tahun. Peran tenaga kesehatan sangat dibutuhkan untuk memberikan edukasi terkait dengan pentingnya pemberian ASI Eksklusif, edukasi mengelola laktasi sehingga para ibu akan lebih termotivasi untuk memberikan ASI Eksklusif.

Pendahuluan

Air Susu Ibu (ASI) merupakan sumber utama nutrisi bayi bayi selama 6 bulan pertama kehidupan (Hizriyani, 2021). World Health Organization (2023) merekomendasikan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan karena ASI mengandung gizi seimbang dan lengkap yang mudah dicerna oleh organ pencernaan bayi. WHO menegaskan bahwa dalam periode pemberian ASI eksklusif, Bayi tidak boleh diberikan asupan makanan atau minuman lainnya termasuk air minum, kecuali larutan rehidrasi oral, vitamin dalam bentuk tetesan atau sirup, mineral atau obat-obatan. Pemberian ASI eksklusif merupakan praktik yang penting untuk mengoptimalkan kesehatan, pertumbuhan, dan perkembangan bayi. Selain itu, ASI eksklusif juga bermanfaat untuk meminimalisasi angka kesakitan (morbiditas) dan angka kematian (mortalitas) pada bayi. (Yuhanah dan Tulak, 2020).

ASI Eksklusif memiliki kontribusi yang besar terhadap daya tahan tubuh anak sehingga anak yang diberi ASI Eksklusif tidak mudah sakit. Hal tersebut sesuai dengan kajian dan fakta global (The Lancet Breastfeeding Series, 2016) membuktikan bahwa menyusui eksklusif menurunkan angka kematian karena infeksi sebanyak 88% pada bayi berusia kurang dari 3 bulan, sebanyak 31,36% dari 37,94% anak sakit karena tidak menerima ASI Eksklusif di negara berkembang, sekitar 10 juta bayi mengalami

kematian, dan sekitar 60% dari kematian tersebut seharusnya dapat ditekan salah satunya adalah dengan menyusui, karena Air Susu Ibu (ASI) sudah terbukti dapat meningkatkan status kesehatan bayi sehingga 1,3 juta bayi dapat diselamatkan. Pemberian ASI eksklusif merupakan praktik penting untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan bayi. Bidan memainkan peran penting dalam mendukung dan mengedukasi para ibu tentang menyusui. ASI eksklusif, yang didefinisikan sebagai pemberian ASI saja kepada bayi selama enam bulan pertama kehidupan, merupakan praktik penting untuk mempromosikan kesehatan, pertumbuhan, dan perkembangan bayi (Organisasi Kesehatan Dunia [WHO], 2021).

Menyusui adalah suatu proses ilmiah, dan berjuta-juta ibu di seluruh dunia berhasil menyusui bayinya tanpa pernah membaca buku tentang ASI. Seiring dengan perkembangan zaman, ilmu tentang menyusui kadang-kadang dilupakan. Namun, kehilangan pengetahuan tentang menyusui merupakan kehilangan besar, karena pengetahuan ini memainkan peran penting dalam mempertahankan kehidupan manusia selama berjuta-juta tahun (Bangun et al., 2020).

Jumlah ibu yang memberi ASI di Indonesia telah menurun secara signifikan dalam beberapa tahun terakhir, sehingga UNICEF dan WHO menekankan perlunya lebih banyak upaya untuk mendukung dan mendorong pemberian ASI, terutama bagi ibu yang bekerja. Pada tahun 2021, kurang dari setengah bayi di Indonesia (48,6 persen) diberi ASI dalam satu jam pertama kehidupannya, yang menurun dari 58,2 persen pada tahun 2018. Hanya 52,5 persen bayi yang diberi ASI secara eksklusif dalam enam bulan pertama, menurun tajam dari 64,5 persen pada tahun 2018.

Meskipun pemberian ASI eksklusif memiliki manfaat bagi bayi, cakupannya masih sangat rendah. Secara global, cakupan ASI eksklusif berkisar antara 30 dan 50 persen. Di Indonesia, persentase bayi kurang dari enam bulan mendapat ASI eksklusif mencapai 69,7 persen dari target 45%, atau persentase pencapaian kinerja 154,9 persen. (Ernawati et al., 2023).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI sangat bervariasi dan kompleks. Hal tersebut tergantung pada berbagai konteks sosial, ekonomi, pendidikan, budaya, dan individu. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi sikap dan perilaku pemberian ASI eksklusif adalah pengetahuan dan sikap ibu terhadap ASI. Pengetahuan yang baik tentang manfaat ASI eksklusif dan sikap positif terhadap praktek ini umumnya berkontribusi positif terhadap keputusan ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Penelitian (Mufida et al., 2022) menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang ASI dan memahami manfaatnya cenderung lebih mungkin untuk mempraktikkan secara eksklusif. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk menyusun artikel yang berjudul "Literature Review: Pengetahuan, Sikap dan Perilaku dalam Pemberian ASI Eksklusif."

Metode

Studi literatur ini menggunakan metode *Literature Review* (LR) yaitu studi literatur yang disusun secara sistematis dan jelas dengan cara mengumpulkan, mengidentifikasi, serta mengevaluasi data-data penelitian yang sudah ada. Tujuan penulisan literatur ini untuk mengetahui pengetahuan, sikap dan perilaku dalam pemberian ASI Eksklusif. Proses tinjauan literatur dilakukan dengan menelusuri database elektronik dari *Google scholar* dan *Proquest* dengan membuat analisis dari beberapa literatur dan kemudian merangkum hasil yang didapat, analisis berupa tabel yang mencakup 6 komponen seperti judul penelitian, tahun penelitian, tujuan penelitian, metode penelitian, populasi dan hasil penelitian. Pencarian dibatasi pada artikel yang terbit di tahun 2009 sampai 2024. Kata kunci yang digunakan yaitu ASI Eksklusif, pengetahuan, sikap dan perilaku, didapatkan 30 artikel. Kriteria inklusi Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan mencari artikel penelitian melalui pencarian secara elektronik yaitu Google Scholar dengan menggunakan

kriteria artikel penelitian yang akan digunakan yaitu sesuai dengan tujuan penelitian dan artikel penelitian yang dipublikasikan dari tahun 2014 sampai tahun 2023. Artikel yang dipilih adalah artikel berbahasa Indonesia dan Inggris sebanyak 30 artikel yang dapat diakses fulltext dalam format pdf. Langkah dalam melakukan literatur review menurut (Oliver, 2020) yaitu Select a topic, Develop tools of argument, Search artikel, Survey the literature, Critique the literature, and wrtite the review.yang ditetapkan dalam proses tinjauan literatur ini yaitu 1) artikel berfokus pada pengetahuan, sikap dan perilaku yang memengaruhi pemberian ASI Eksklusif. 2) Artikel yang *full text* dengan tahun terbit pada tahun 2009-2024, 3) Artikel yang menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, 4) Artikel yang berjenis *research article* yang dapat mengarah pada pengembangan hipotesis atau pertanyaan penelitian baru yang dapat dijelajahi dalam penelitian selanjutnya. Sesuai dengan kriteria inklusi tersebut, didapatkan 10 artikel pendukung. Dari 10 artikel yang didapatkan kemudian dianalisis sesuai dengan karakteristik dan komponennya dan diambil 5 artikel dengan kualitas tinggi untuk memperkuat literature review ini,

Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis jurnal ditampilkan pada tabel 1 sebagai berikut :

No	Penelitian	Metode	Hasil
1	<i>Assessing the Effectiveness of a Comprehensive Breastfeeding Education Program for Midwives in Promoting Exclusive Breastfeeding Practices: A Qualitative Study</i> (Greap et al., 2024).	Penelitian Kualitatif dengan pendekatan Analisis tematik (thematic analysis). Populasi Perawat atau bidan yang mengikuti program edukasi menyusui di lokasi tertentu Sampel: 20 bidan yang dipilih secara purposive Variabel: Pengetahuan, keterampilan, kepercayaan diri, dan praktik mendukung menyusui eksklusif Cara ukur variabel: Melalui wawancara semi-terstruktur yang kemudian dianalisis menggunakan analisis tematik Cara uji variabel: Validitas dan keandalan data ditingkatkan melalui member checking, peer debriefing, dan audit trail	Tidak terdapat analisis statistik yang menunjukkan hubungan langsung antara variabel-variabel tertentu. Namun, secara tematik, penelitian menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan dan keterampilan berkaitan dengan peningkatan kepercayaan diri dan self-efficacy, yang keduanya mendukung praktik mendukung menyusui eksklusif
2	Edukasi Penyuluhan Tentang Pentingnya Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif Unuk Pemenuhan Nutrisi (Rivanica et al., 2023)	Penelitian kuantitatif dengan pendekatan pre-test dan post-test untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan peserta tentang ASI Eksklusif. Populasi: Ibu-ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan di Desa Tanjung Kepayang, Kecamatan Banyuasin III	Terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta ibu-ibu dalam pemberian ASI. Secara spesifik, pengetahuan peserta yang sebelumnya kurang

No	Penelitian	Metode	Hasil
		<p>Sampel: 21 peserta ibu-ibu yang mengikuti kegiatan penyuluhan</p> <p>Variabel : Pengetahuan tentang ASI Eksklusif, Keterampilan pemberian ASI</p> <p>Cara ukur variabel: Pengetahuan diukur melalui kuisisioner sebelum dan sesudah penyuluhan.</p> <p>Cara uji variabel: Analisis perbandingan hasil pre-test dan post-test untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta</p>	<p>atau cukup meningkat menjadi baik, dengan 71% peserta memiliki pengetahuan baik setelah penyuluhan. Selain itu, keterampilan pemberian ASI yang sebelumnya tidak terampil meningkat menjadi 100% terampil setelah edukasi diberikan (Rivanica et al., 2023)</p>
3	<p>Pendidikan Kesehatan Untuk Meningkatkan ASI Eksklusif (Wardhani et al., 2021)</p>	<p>Jenis penelitian dalam dokumen ini adalah penelitian pengabdian masyarakat yang bersifat edukatif dan evaluatif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan evaluasi melalui kuisisioner dan pengukuran keterampilan. Populasi penelitian adalah kader kesehatan dan ibu di Desa Ringinpitu, Kabupaten Kediri, dengan sampel sebanyak 20 peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan dan edukasi</p> <p>Variabel yang dikaji meliputi:</p> <p>Variabel independen: pendidikan kesehatan tentang ASI Eksklusif, teknik menyusui yang benar, pijat oksitosin, dan nutrisi masa menyusui.</p> <p>Variabel dependen: pengetahuan dan keterampilan peserta dalam menyusui dan pijat oksitosin</p> <p>Cara ukur variabel dilakukan melalui</p>	<p>Secara univariat, semua peserta (100%) menunjukkan pengetahuan dan keterampilan yang baik setelah edukasi, dengan peningkatan dari kondisi sebelum kegiatan yang tidak dijelaskan secara spesifik tetapi diduga lebih rendah</p> <p>Secara bivariat, terdapat hubungan positif antara peningkatan pengetahuan dan keterampilan dengan keberhasilan pelaksanaan teknik menyusui dan pijat oksitosin. Peningkatan ini didukung oleh hasil pengukuran yang menunjukkan bahwa semua peserta mampu melakukan teknik tersebut dengan</p>

No	Penelitian	Metode	Hasil
		<p>Pengukuran pengetahuan menggunakan kuisisioner sebelum dan sesudah edukasi.</p> <p>Pengukuran keterampilan dilakukan melalui observasi dan penilaian langsung terhadap teknik menyusui dan pijat oksitosin</p> <p>Cara uji variabel dilakukan dengan analisis deskriptif untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta setelah kegiatan edukasi</p>	<p>baik setelah kegiatan edukasi (Wardhani et al., 2021)</p>
4	Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif (Umami & Margawati, 2018)	<p>Jenis penelitian yang disebutkan dalam dokumen adalah kuantitatif dan analitik dengan pendekatan cross-sectional</p> <p>Pendekatan: Kuantitatif dan analitik</p> <p>Populasi: Ibu dan bayi usia 0-6 bulan, serta responden yang relevan dengan studi pemberian ASI eksklusif</p> <p>Sampel: Contohnya, 30 responden menggunakan kuesioner, 60 sampel dengan sampling accidental, dan 59 orang dalam studi lain</p> <p>Variabel: Pengetahuan, sikap, tindakan, dan perilaku pemberian ASI eksklusif</p> <p>Cara ukur variabel: Menggunakan kuesioner dan pengukuran pengetahuan serta sikap melalui skala tertentu</p> <p>Cara uji variabel: Analisis statistik seperti uji p (p-value) dan analisis bivariat.</p>	<p>Hasil penelitian univariat menunjukkan distribusi karakteristik responden seperti tingkat pendidikan, pengetahuan, sikap, dan perilaku pemberian ASI eksklusif</p> <p>Hasil bivariat menunjukkan adanya hubungan signifikan antara variabel pengetahuan, sikap, tindakan, dan perilaku pemberian ASI eksklusif dengan nilai $p < 0,05$</p>
5	Penyebab Keberhasilan dan Kegagalan Praktik Pemberian ASI Eksklusif (Fikawati & Syafiq, 2009)	<p>Jenis penelitian: Penelitian kualitatif dengan pendekatan wawancara mendalam dan analisis konten</p>	<p>Terdapat hubungan antara faktor pendidikan ibu dengan praktik pemberian ASI eksklusif. Ibu</p>

No	Penelitian	Metode	Hasil
		<p>Pendekatan: Pendekatan kualitatif melalui wawancara mendalam dan triangulasi sumber serta analisis data</p> <p>Populasi: Ibu dengan anak berusia >6 - 24 bulan yang tinggal di wilayah penelitian, serta suami dan bidan puskesmas terkait</p> <p>Sampel: Purposive sampling sebanyak 17 informan ibu yang berhasil dan tidak berhasil melakukan ASI eksklusif selama 6 bulan, serta tambahan informan suami dan bidan</p> <p>Variabel: Variabel independen: faktor pendidikan ibu. Variabel dependen: praktik pemberian ASI eksklusif (IMD)P, kolostrum, pemberian makanan/minuman pralaktal, pengetahuan ASI eksklusif, rooming in)</p> <p>Cara ukur variabel: Melalui wawancara mendalam yang dianalisis secara konten dan triangulasi data</p> <p>Cara uji variabel: Analisis konten dan triangulasi sumber serta analisis pakar untuk memastikan kredibilitas data</p>	<p>dengan pendidikan tinggi cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang ASI eksklusif dan lebih mampu melakukan praktik yang mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif, seperti tidak memberikan susu formula dan memberikan kolostrum. Selain itu, pengetahuan yang baik dan pemahaman tentang kondisi bayi juga berperan penting dalam keberhasilan praktik ASI eksklusif.</p>

Pengetahuan, Sikap dan Perilaku dalam Pemberian ASI Eksklusif

ASI eksklusif adalah ASI yang diberikan pada bayi selama 6 bulan pertama kehidupannya tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih dan tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit dan nasi tim. Setelah 6 bulan baru mulai diberikan makanan pendamping ASI (MPASI). ASI dapat diberikan sampai anak berusia 2 tahun atau lebih. Air Susu Ibu (ASI) adalah suatu emulsi lemak dalam larutan protein, laktosa dan garam organik yang disekresi oleh kedua belah payudara ibu, sebagai makanan utama bagi bayi. ASI merupakan makanan yang terbaik bagi bayi, karena mengandung semua zat gizi dengan jumlah dan komposisi ideal yang dibutuhkan oleh bayi untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, terutama pada umur 0-6 bulan, selain itu ASI juga memiliki banyak keunggulan diantaranya adalah ASI lebih murah, lebih higienis, dan praktis (Rahayuningsih, 2020). Pengeluaran ASI adalah suatu interaksi yang sangat kompleks antara rangsangan mekanik, saraf dan bermacam-

macam hormon. Hubungan yang utuh antara hipotalamus dan hipofise akan mengatur kadar prolaktin dan oksitosin dalam darah.

Hormon-hormon ini sangat perlu untuk pengeluaran permulaan dan pemeliharaan penyediaan air susu selama menyusui. ASI pada ibu terkadang mengalir lambat tetapi keadaan ini tidak berarti bahwa proses laktasi tidak dapat terjadi. Pasokan ASI bergantung pada kebutuhan bayi maka untuk mendapatkan air susu yang memadai adalah dengan menyusui lebih sering (Wulandari, 2011).

Hasil penelitian dari Greap et al., (2024) menunjukkan bahwa secara tematik peningkatan pengetahuan dan keterampilan berkaitan dengan peningkatan kepercayaan diri dan self-efficacy, yang keduanya mendukung praktik mendukung menyusui eksklusif. Penelitian dilakukan pada perawat atau bidan yang mengikuti program edukasi menyusui di lokasi tertentu yang dipilih secara purposive melalui wawancara semi-terstruktur yang kemudian dianalisis menggunakan analisis tematik.

Pemberian edukasi yang dilakukan baik secara tatap muka atau secara langsung serta menggunakan media edukasi lainnya memiliki potensi yang dapat membantu individu untuk meningkatkan pengetahuan tentang ASI Eksklusif. Diberikannya edukasi mengenai ASI Eksklusif diharapkan pengetahuan partisipan menjadi lebih baik karena pengetahuan merupakan faktor yang dapat berdampak pada sikap dan perilaku individu. Selain pemberian edukasi para partisipan juga diajarkan cara pemberian ASI yang baik dan benar. Rivanica et al. (2023)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wardhani et al. (2021) setelah dilakukan kegiatan pendidikan kesehatan tentang ASI eksklusif dengan materi : Asi Eksklusif, Nutrisi masa menyusui, Teknik menyusui yang benar, pijat oksitosin, dan ASI eksklusif untuk ibu yang bekerja didapatkan dari penyebaran kuesioner didapatkan kader dan ibu memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 20 orang (100%). Selain itu terjadi perubahan ketrampilan pada kader dan ibu untuk melakukan teknik menyusui yang benar dan pijat oksitosin menjadi baik dan terampil. Adanya informasi tentang ASI eksklusif ternyata dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan bagi peserta pelatihan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Umami & Margawati (2018) dengan analisa univariat menunjukkan bahwa distribusi karakteristik responden seperti tingkat pendidikan, pengetahuan, sikap, dan perilaku pemberian ASI eksklusif dan hasil analisa bivariat menunjukkan adanya hubungan signifikan antara variabel pengetahuan, sikap, tindakan, dan perilaku pemberian ASI eksklusif dengan nilai $p < 0,05$. Populasi: Ibu dan bayi usia 0-6 bulan, serta responden yang relevan dengan studi pemberian ASI eksklusif menggunakan kuesioner dan pengukuran pengetahuan serta sikap melalui skala tertentu.

Informan yang berpendidikan tinggi lebih banyak yang mengetahui tentang ASI eksklusif 6 bulan dibandingkan dengan informan berpendidikan rendah. Mereka tahu bahwa ibu hanya boleh memberikan ASI saja kepada bayi sebelum bayi berumur 6 bulan. Hanya sebagian kecil informan berpendidikan rendah mengetahui tentang ASI eksklusif. Informan sulit untuk membedakan informasi ASI eksklusif dengan informasi harus menyusui selama 2 tahun. Fikawati & Syafiq (2009)

Faktor predisposisi yang berhubungan dengan pengalaman melahirkan dan mengasuh bayi yaitu faktor umur dan paritas mungkin memainkan peranan penting sebagai pemicu seorang ibu untuk melakukan ASI eksklusif. Pengalaman adalah sumber pengetahuan informal yang pemanfaatannya ditentukan oleh kemampuan seseorang melakukan refleksi atas dampak dari pengalamannya tersebut. Penggalan lebih dalam terhadap refleksi berbasis pengalaman perlu dilakukan pada penelitian berikutnya.

Dari segi faktor pemungkin, cara lahir (normal atau operasi caesar) tidak tampak berpengaruh terhadap perilaku ASI eksklusif ibu. Persalinan normal justru dialami oleh semua informan ASI tidak eksklusif dan hampir sebagian informan ASI eksklusif melahirkan secara operasi caesar. Faktor pemungkin dapat dibagi menjadi 2 kelompok

yaitu faktor yang dapat dihindari dan diintervensi serta faktor yang tidak dapat dihindari atau diintervensi. Termasuk ke dalam faktor yang tidak dihindari adalah kondisi fisiologis dan patologis ibu atau bayi yang tidak memungkinkan bagi ASI eksklusif. Sedangkan, yang termasuk dalam faktor-faktor bisa dihindari adalah persepsi ibu tentang bayi perlu makanan atau minuman tambahan, keinginan ibu untuk mencoba susu formula, dan kurangnya peran tenaga kesehatan dalam memfasilitasi ibu melakukan ASI eksklusif.

Faktor pendorong terdiri dari 3 kelompok yang diduga memberi pengaruh yaitu tenaga kesehatan, keluarga dan media termasuk iklan. Tenaga kesehatan berperan lebih dari yang lain karena tidak hanya dapat memberikan dorongan melalui informasi tetapi juga dorongan atau hambatan melalui tindakan. Pada studi ini ditemukan bahwa bidan melakukan promosi susu formula dengan cara membekali ibu yang hendak pulang dari rumah sakit dengan susu formula. Hal ini juga diungkapkan oleh Besar, bahwa di rumah sakit ibu yang baru pulang dari rumah sakit banyak yang diberi susu kaleng gratis. Studi ini lebih lanjut menemukan bahwa susu formula tersebut kemudian diberikan pada bayi karena ibu merasa sayang kalau susu formula tersebut dibuang dan tidak dicobakan ke bayinya. Akibatnya, bayi tersebut tidak mau lagi diberi ASI.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan analisis jurnal pendukung, maka kesimpulan pada literatur review ini adalah : Peningkatan pengetahuan dan keterampilan tentang ASI Eksklusif berkaitan dengan peningkatan kepercayaan diri dan self-efficacy bagi bidan yang keduanya mendukung praktik mendukung menyusui eksklusif.

Pemberian edukasi mengenai ASI Eksklusif diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu menjadi lebih baik karena pengetahuan merupakan faktor yang dapat berdampak pada sikap dan perilaku ibu dalam pemberian ASI Eksklusif

Adanya informasi tentang ASI Eksklusif ternyata dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan bagi ibu menyusui.

karakteristik responden seperti tingkat pendidikan, pengetahuan, sikap, dan perilaku pemberian ASI eksklusif menunjukkan adanya hubungan signifikan antara variabel pengetahuan, sikap, tindakan, dan perilaku pemberian ASI eksklusif

Ibu menyusui yang berpendidikan tinggi lebih banyak yang mengetahui tentang ASI eksklusif 6 bulan dibandingkan dengan ibu menyusui berpendidikan rendah.

Saran

Pengetahuan ibu berperan penting dalam pemberian ASI eksklusif, sehingga upaya meningkatkan pengetahuan harus dilaksanakan sebelum persalinan, jika dilakukan setelah persalinan sudah terlambat. Informasi ASI eksklusif paling baik diberikan ketika ANC yang meliputi materi pemberian kolostrum, larangan pemberian makanan pralaktal serta hak memperoleh IMD bagi bayi. Perlu digali lebih dalam motivasi, sikap dan kepercayaan ASI eksklusif memiliki yang baik berbasis pengetahuan yang cukup bukan sekedar pernyataan verbal.

Berdasarkan hasil jurnal pendukung, bidan hendaknya selalu menambah pengetahuan dan ketrampilan tentang ASI Eksklusif untuk mendukung praktik menyusui eksklusif untuk ibu menyusui. Serta Bidan memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung dan mengedukasi para ibu menyusui. ASI eksklusif, yang didefinisikan sebagai pemberian ASI saja kepada bayi selama enam bulan pertama kehidupan, merupakan praktik penting untuk mempromosikan kesehatan, pertumbuhan, dan perkembangan, dan perkembangan bayi. Dengan demikian, program pemerintah tentang ASI Eksklusif dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih untuk segenap Dosen Universitas Ngudi Waluyo dan teman - teman seangkatan yang sudah membantu dalam penyusunan *literature review* ini.

Daftar Pustaka

- Astuti, F. P., Windayanti, H., & Sofiyanti, I. (2020). Hypnobreastfeeding dan Motivasi Ibu Menyusui. *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*, 3(1), 46–50. <https://doi.org/10.35473/ijm.v3i1.492>
- Bangun, S. M. B., Damanik, P. D., & Lubis, B. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Pekerja. *Jurnal Kesmas Dan Gizi (Jkg)*, 3(1), 73–80. <https://doi.org/10.35451/jkg.v3i1.500>
- Fikawati, S., & Syafiq, A. (2009). Penyebab Keberhasilan dan Kegagalan Praktik Pemberian ASI Eksklusif. *Kesmas: National Public Health Journal*, 4(3), 120. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v4i3.184>
- Greap, M., Alyami, H., Matar, O., & Aljameeli, A. (2024). *Assessing the Effectiveness of a Comprehensive Breastfeeding Education Program for Midwives in Promoting Exclusive Breastfeeding Practices : A Qualitative Study*. 7, 1411–1418.
- Hizriyani, R. (2021). Pemberian Asi Eksklusif Sebagai Pencegahan Stunting. *Jurnal Jendela Bunda Program Studi PG-PAUD Universitas Muhammadiyah Cirebon*, 8(2), 55–62. <https://doi.org/10.32534/jjb.v8i2.1722>
- Mufida, R. T., Rohmah, M., & Wungo, P. (2022). Analisis Ibu menyusui terhadap Gizi Bayi Usia 0-6 Bulan. *Journal for Quality in Women's Health*, 5(1), 36–41. <https://doi.org/10.30994/jqwh.v5i1.90>
- Rivanica, R., Handayani, S., Hipson, M., Riyanti, N., Solama, W., Devita, R., & Arisandy, W. (2023). Edukasi Penyuluhan Tentang Pentingnya Air Susu Ibu (Asi) Eksklusif Untuk Pemenuhan Nutrisi. *ABDIKEMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 30–34. <https://doi.org/10.36086/j.abdikemas.v5i1.1603>
- Umami, W., & Margawati, A. (2018). Faktor-faktor Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 7(4), 1720–1730.
- Wardhani, R. K., Dinastiti, V. B., & Fauziah, N. (2021). Pendidikan Kesehatan Untuk Meningkatkan Asi Eksklusif. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(1), 149–154. <https://www.jceh.org/index.php/JCEH/article/view/129>
- Ibu Membutuhkan Lebih Banyak Dukungan Menyusui Selama Masa Kritis Bayi Baru Lahir <https://www.who.int/indonesia/id/news/detail/01-08-2024-mothers-need-more-breastfeeding-support-during-critical-newborn-period>
- World Health Organization. (2021). Breastfeeding. <https://www.who.int/healthtopics/breastfeeding>
- Wulandari, 2011. Asuhan Kebidanan Ibu Masa Nifas. Yogyakarta : Gosyen Publishing
- Rahayuningsih, 2020. Perawatan Payudara & Pijat Oksitosin. Yogyakarta : Katalog Dalam Terbitan (KDT).
- The Lancet Breastfeeding Series. (2016). The Lancet Breastfeeding Series.
- World. Angka menyusui di Indonesia turun: Ibu memerlukan dukungan yang lebih mapan. Who.int. Published August 2023. Accessed June 28, 2025. <https://www.who.int/indonesia/id/news/detail/01-08-2023-mothers-need-more-support-amid-decline-in-indonesia-s-breastfeeding-rates>